

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional Februari 2016, jumlah tenaga kerja seluruh Indonesia adalah 120 juta orang, walaupun angka tersebut mengalami penurunan 0,2 persen dibandingkan dengan Februari 2015 namun sektor pertanian masih menjadi kelompok kerja terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 38 juta orang atau 31,7 persen dari total tenaga kerja Indonesia (Ditjen PKH, 2017).

Menurut ILO di negara berkembang kecelakaan dan penyakit akibat kerja terjadi dibidang pertanian, perikanan, perkayuan, pertambangan dan konstruksi. Di lain pihak, di Indonesia kelima sektor industri ini memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian. Berdasarkan data yang diperoleh dari database ASEAN OSHANET dan ILO, kecelakaan kerja di Indonesia yang terjadi di industri pertanian menduduki tempat kedua atau ketiga terbesar dibanding industri lain. Pada tahun 1999, dari 1.476 kasus kematian yang terjadi, 280 kasus di antaranya menimpa pekerja pertanian (Haerani, 2010).

Potensi bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja pada sektor pertanian utamanya pada petani tanaman pangan dan hortikultura, adalah bahaya potensial seperti modernisasi pertanian dengan penggunaan racun – racun

hama dan pemakaian alat baru seperti mekanisasi. Penggunaan pestisida merupakan salah satu cara para petani untuk membasmi hama tanaman dalam meningkatkan hasil panen dan kualitas tanaman agar tidak mudah rusak, namun seringkali tidak mempertimbangkan dampak kesehatan bagi konsumen, lingkungan serta petani itu sendiri. Pestisida adalah bahan racun namun dapat bermanfaat apabila cara penggunaannya dilakukan secara tepat dan benar. Semua pihak menghendaki bahwa teknologi pengendalian tidak menggunakan pestisida namun lepas dari semua dampak negatif yang ditimbulkannya, sampai saat ini belum ada teknologi pengendalian hama yang dapat mengendalikan organisme pengganggu seefektif dan secepat pestisida (Hasibuan, 2015).

Penggunaan pestisida yang berlebihan dan tidak sesuai aturan akan dapat menimbulkan dampak negatif. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak dampak negatif dari penggunaan pestisida, dampak negatif tersebut di antaranya kasus keracunan pada manusia, ternak, pencemaran lingkungan dan resistensi hama. Data yang dikumpulkan WHO menunjukkan 500.000 – 1.000.000 orang per tahun di seluruh dunia telah mengalami keracunan pestisida dan sekitar 500 – 1000 orang per tahun diantaranya mengalami dampak yang sangat fatal seperti kanker, cacat, kemandulan dan gangguan pada hepar (Purwukir, 2002).

Penyemprotan pestisida yang tidak memenuhi aturan juga akan mengakibatkan banyak dampak, di antaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani yang dapat dilakukan dengan jalan memeriksa aktifitas enzim kholinesterase darah. Faktor yang berpengaruh dengan terjadinya keracunan pestisida adalah faktor dari dalam tubuh dan dari luar tubuh (Afriyanto, 2008).

Pestisida yang banyak direkomendasikan untuk bidang pertanian adalah golongan organofosfat, karena golongan ini lebih mudah terurai di alam. Golongan organofosfat mempengaruhi fungsi syaraf dengan jalan menghambat kerja enzim kholinesterase, suatu bahan kimia esensial dalam mengantarkan impuls sepanjang serabut syaraf (Departemen Kesehatan RI, 1992).

Kabupaten Tabanan adalah salah satu dari 9 Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Bali terletak di bagian Selatan, memiliki luas wilayah sebesar 839,33 km² atau 14,90% dari luas Provinsi Bali, dan terletak pada ketinggian wilayah 0 – 2.276 m di atas permukaan air laut. Sebanyak 23.358 Ha atau 28,00% dari luas lahan yang ada di Kabupaten Tabanan merupakan lahan persawahan, sehingga Kabupaten Tabanan dikenal sebagai daerah agraris (Profil Kabupaten Tabanan, 2011).

Potensi unggulan Kabupaten Tabanan adalah bidang pertanian karena sebagian besar mata pencaharian, serta penggunaan lahan wilayah Tabanan masih didominasi bidang pertanian dalam arti luas. Sejalan dengan itu berdasarkan Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 43,96 persen jumlah angkatan kerja di Kabupaten Tabanan bekerja di sektor pertanian (Profil Kabupaten Tabanan, 2011).

Desa Candikuning merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Baturiti, Tabanan, merupakan daerah dataran tinggi. Sesuai dengan potensi alamnya sekitar 80 % penduduk desa ini bekerja disektor pertanian holtikultura. Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi” adalah salah satu kelompok tani yang berada di wilayah tersebut, yang baru didirikan pada tahun 2015 dengan anggota petani sebanyak 15 orang. Berdasarkan survey awal melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan seluruh anggota kelompok tani, diketahui bahwa petani tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap dalam menggunakan

pestisida. Hal tersebut dikarenakan petani merasa kurang nyaman menggunakan dan tidak terbiasa menggunakan saat melakukan aktifitas penyemprotan. Selain itu informasi didapat dari anggota kelompok tani dimana pernah terjadi gejala keracunan berupa pusing setelah melakukan penyemprotan.

Dari hasil penelitian Muliarta, (dalam (Purnawati, 2008) menunjukkan bahwa perilaku petani di daerah Tabanan saat bekerja dan kontak dengan pestisida masih tergolong *low safety standard*. Hasil observasi secara rinci adalah: 1) Petani sering menyimpan pestisida di tempat dekat hewan piaraannya; 2) Petani sering tidak mengindahkan aturan-aturan yang ada (misalnya masih tampak anak-anak di area dekat penyemprotan pestisida, mencampur pestisida tanpa pelindung (masker, safety glasses, sarung tangan); 3) Saat melakukan pekerjaan menyemprotkan pestisida tidak memakai alat pelindung diri yang adekuat; 4) Kaleng bekas tempat pestisida dibuang sembarangan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Gambaran Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi” di Desa Candikuning, Baturiti, Tabanan Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Penggunaan Pestisida pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi” di Desa Candikuning, Baturiti, Tabanan Tahun 2018 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Penggunaan Pestisida pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi” di Desa Candikuning, Baturiti, Tabanan Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik petani pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi”
- b. Mengetahui implementasi upaya K3 dalam penggunaan pestisida pada tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi”
- c. Mengetahui implementasi upaya K3 dalam penggunaan pestisida pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi”
- d. Mengetahui tingkat keracunan pestisida pada anggota Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi”
- e. Mendeskripsikan hubungan implementasi upaya K3 dalam penggunaan pestisida dengan tingkat keracunan pestisida pada Kelompok Tani “Kube Amerta Abadi”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya pengembangan bidang ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama dibidang pertanian terkait dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi dampak terutama pada petani pengguna pestisida.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat dan petani dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang pentingnya upaya keselamatan dan kesehatan kerja dalam penggunaan pestisida organophospat, baik tentang cara penggunaan yang aman, dampak yang dapat ditimbulkan, maupun faktor – faktor risiko yang berpengaruh terhadap terjadinya dampak, sehingga risiko keracunan pada petani dan masyarakat dapat dihindari.

Bagi Pejabat atau Dinas Kesehatan dapat diketahui tingkat keracunan pestisida organophospat pada petani, sehingga ke depan dapat dilakukan langkah - langkah strategis tentang kebijakan penggunaan pestisida organophospat di masyarakat serta dapat dipertimbangkan pengembangan upaya kesehatan dan keselamatan kerja pada petani pemakai pestisida.